

## **Tambang Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung (2008-2022)**

**Kasmira<sup>1(\*)</sup>, Azmi Fitriisia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*ikaa1074@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Nagari Padang Laweh is one of the gold mining areas in Sijunjung Regency. The people of Nagari Padang Laweh use gold as a source of income. The existence of a gold mine in Nagari Padang Laweh has brought changes to several aspects of people's lives, especially in the socio-economic aspect. The purpose of this study is to find out how the socio-economic life of gold mining workers in Nagari Padang Laweh, Sijunjung Regency from 2008 to 2022. The method used in this study is the historical method, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the research found can be seen from the existence of gold mining carried out by the Nagari Padang Laweh community starting in 2008. Gold mining was carried out in the Batang Ombilin river using a kapa (ship) by diving to the bottom of the river using a breathing apparatus and other tools for needed to extract/excavate gold at the riverbed. Gold mining in Nagari Padang Laweh became one of the main jobs besides that as a farmer. By working as gold mining, people's income is increasing and bringing changes in the socio-economic aspects of the people of Nagari Padang Laweh.*

**Keywords: Gold Mine, Socio-Economic, Padang Laweh**

### **ABSTRAK**

Nagari Padang Laweh merupakan salah satu daerah tambang emas yang ada di Kabupaten Sijunjung. Masyarakat Nagari Padang Laweh menjadikan emas sebagai sumber penghasilan. Dengan adanya tambang emas di Nagari Padang Laweh ini membawa perubahan terhadap beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek sosial ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung dari tahun 2008 hingga tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian yang ditemukan bisa dilihat dari adanya penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh dimulai dari tahun 2008. Penambangan emas dilakukan di sungai batang Ombilin yang menggunakan *kapa* (kapal) dengan cara menyelam ke dasar sungai menggunakan alat bantuan pernapasan dan alat lainnya untuk yang dibutuhkan untuk pengambilan/ penggalian emas di dasar sungai. Penambangan emas di Nagari Padang Laweh dijadikan salah satu pekerjaan yang utama disamping itu juga sebagai petani. Dengan pekerjaan sebagai penambangan emas menjadikan pendapatan masyarakat semakin meningkat dan membawa perubahan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat Nagari Padang Laweh.

**Kata Kunci: Tambang Emas, Sosial Ekonomi, Padang Laweh**

## PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk maju. Selain mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian, masyarakat juga dapat bekerja pada sektor lain. Hal ini disebabkan Kabupaten Sijunjung cukup kaya dengan sumber daya alam, meliputi: tanah, air, hutan dan mineral yang sebagian besar belum dieksploitasi secara optimal. Salah satu potensi sumber daya alam tersebut adalah batu bara. Selain batu bara, Kabupaten Sijunjung juga dikenal sebagai daerah penghasil emas untuk wilayah Sumatera Barat. Potensi emas tersebar di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung yaitu Kecamatan Kamang Baru, Sijunjung, IV Nagari, Kupitan dan Koto VII (Rahim, Reni, 2011, hlm.1). Nagari Padang Laweh berada di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari 49,12 kilometer persegi atau 33,23% dari luas wilayah Kecamatan Koto VII. Sungai-sungai yang melewati daerah Nagari Padang Laweh yaitu Sungai Ombilin dan Batang Sumpur (arsip Nagari Padang Laweh). Penambangan emas di Nagari Padang Laweh sudah dilakukan sejak tahun 1998 yang di daerah hutan atau daerah darat dan belum di aliran sungai. Bukti adanya kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat nagari Padang Laweh pada tahun 1998 ini dibuktikan bahwa hingga saat ini masih ada bekas tambang emas darat seperti danau buatan. Pada tahun tersebut memakan korban atau adanya masyarakat Nagari Padang Laweh meninggal sebanyak 8 orang. Dengan adanya kejadian tersebut tambang emas di darat pada tahun 1998 berhenti beroperasi (wawancara dengan Bapak Syafril, 22 Januari 2022).

Aktivitas tambang emas di Nagari Padang Laweh mulai dilakukan lagi sejak tahun 2008 yang kemudian mempengaruhi dinamika dan aspek kehidupan masyarakat di Nagari Padang Laweh. Pada tahun 2008 berkembang cara menambang yang lebih maju, cara ini dilakukan yang dikenal dengan tambang *kapa* (menambang emas dilakukan dengan menggunakan kapal, untuk mendapatkan emas pekerja menyelam ke dalam sungai dengan menggunakan bantuan pernafasan seperti kompresor) (wawancara dengan Uda Afrijon, 22 Januari 2022). Di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII masyarakat sekitar banyak yang terlibat dalam kegiatan penambangan emas. Penambangan emas merupakan suatu pekerjaan dan pendapatan utama untuk keluarganya. Penambangan emas di Nagari Padang Laweh di lakukan secara ilegal. Tidak hanya di Nagari Padang Laweh saja menjadi daerah tambang emas di Kabupaten Sijunjung, di daerah lain juga melakukan kegiatan penambangan emas dengan menggunakan *kapa* (kapal) seperti di daerah Palangki, Tanjung Ampalu dan Silokek (wawancara dengan Uda Afrijon, 22 Januari 2022). Penambang emas tidak lagi dilakukan dengan cara mendulang pasir yang ada di pinggiran sungai, tetapi sejumlah penduduk di Nagari Padang Laweh sudah melakukan penggalian pasir pada aliran sungai dan dilakukan penyaringan secara mekanis dengan menggunakan mesin dompeng dan ada juga dengan cara box yaitu menggunakan alat berat (traktor) sehingga sejumlah emas yang didapatkan juga lebih banyak, eksplorasi emas bukan hanya dilakukan di aliran sungai saja namun juga merambat ke sawah-sawah milik masyarakat. Akan tetapi, pada saat ini penambangan emas menggunakan alat berat (traktor) sudah tidak ada lagi karena

sudah dilarang atau tidak dapat izin dari pemerintah maupun dari yang punya lokasi karena dapat merusak sawah-sawah mereka.

Pada saat ini masyarakat Nagari Padang Laweh menambang emas di aliran sungai menggunakan kapal yang berisi mesin dompeng atau mesin pompa di kapal tersebut dengan bantuan pernafasan kompresor. Aktivitas penambangan tidak lagi dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, namun telah menjadi usaha dengan membutuhkan modal yang relatif besar (Ardila, Melta, 2013, hlm. 16). Operasi penambangan emas di Nagari Padang Laweh ini tidak memiliki izin resmi sehingga dikenal dengan pertambangan tanpa izin (PETI). Pertambangan ini merupakan tambang emas ilegal (PETI) karena tidak sesuai dengan ketentuan perundangan tambang Nomor 24 Tahun 2009. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa untuk mendapatkan izin pertambangan (IUP) dan Izin Pertambangan Khusus (IPK), salah satu persyaratannya yaitu harus sudah melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Norisa, Indah Triyana, 2019). Terbukti dari adanya penambangan emas ilegal di Nagari Padang Laweh berdampak juga pada pencemaran air sungai batang Ombilin, para pekerja juga mengesampingkan keselamatan, adanya pekerja yang tertimbun saat menyelam ke dasar sungai untuk mencari emas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *pertama*, Reni Rahim (2011), Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) Tahun 1990-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi, *Skripsi*. Pada penelitian ini membahas pertambangan emas yang disebut tambang Gadang yang dilakukan dengan menggunakan mesin excavator.

Penambang emas tersebut juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kampung Baru. *Kedua*, Yuni Susanti (2008) Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto, *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini membahas tambang rakyat yang dilakukan oleh rakyat di atas tanah yang dikelola oleh PT.BA-UPO. Tambang rakyat ini merupakan bentuk protes masyarakat kepada perusahaan sejak zaman kolonial karena menguasai tanah ulayat masyarakat yang dijadikan lahan pertambangan. Aktivitas tambang rakyat ini semakin meningkat sejak adanya otonomi daerah. *Ketiga*, Ulul Azmi (2016), Tambang Emas di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun 1970-2013, Diss. Universitas Andalas. Pada penelitian ini membahas perubahan pola dan teknik penambangan emas dari masa sebelumnya. Maraknya penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Limun didorong oleh perubahan dan perkembangan teknologi. *Keempat*, Dondo, Sri Mela, Burhanuddin Kiyai, and Novie Palar, Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas Di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow, *Jurnal Administrasi Publik* No 7. Vol 101 (2021). Pada penelitian ini pertambangan rakyat menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, dikarenakan penambangan emas bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Desa Dekan. *Kelima*, Farlan, Edi, Indra Indra, and Ahmad Humam Hamid. "Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 1.1 (2016): 329-336. Pada penelitian terdahulu

keberadaan pertambangan emas telah memberi dampak bagi kondisi sosial masyarakat Gampong Mersak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mengungkapkan realita sebagaimana adanya. Jenis penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk ada empat langkah dalam prosedur penelitian sejarah yaitu: Pertama, heuristik merupakan langkah awal bagi peneliti dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang di perlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda. Dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber lisan dan tertulis. Sumber tertulis terdiri dari data primer dan sekunder yang dianggap relevan atau berhubungan dengan kajian penelitian. Sumber primer berupa arsip-arsip dari masyarakat setempat atau pihak terkait. Sedangkan sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis dari buku-buku, laporan penelitian, dan skripsi yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini juga dilakukan dengan studi kepustakaan yang dilakukan di Pustaka Labor Sejarah, Perpustakaan FIS UNP, Perpustakaan Pusat UNP, Kantor Wali Nagari Padang Laweh, dan lain-lain.

Dalam mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Jouharuddin, mas anton, uda Afrijon, Syafri, bapak Imen, bapak Kanin, bapak Joni, bapak Rio, bapak Doni, bapak Rio dan bapak Imul. Kedua, Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa hasil temuan dilapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang valid dan untuk mendeteksi sumber palsu. Kritik internal adalah verifikasi yang menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Kritik internal ini yang nantinya akan memutuskan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul. Kritik internal dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data mengenai pertambangan emas di Nagari Padang Laweh yang diperoleh dari dokumen maupun wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan orang yang berbeda. Sedangkan kritik eksternal yaitu melakukan pengujian keaslian data dengan mengamati data yang diperoleh.

Ketiga, Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung

dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas peneliti untuk menghindari yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah. Interpretasi data yang terkumpul dengan mengurutkan, mengklasifikasi sesuai dengan pengelompokkan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi mengenai tambang emas di Nagari Padang Laweh. Keempat, Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan di deskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Asal Mula Penambangan Emas**

Sejak pertengahan abad ke-14 Sumatra Barat memegang peranan penting dalam perdagangan emas dan lada (Kharawita, Yeni, 1997, hlm. 2). Pertambangan dan perdagangan emas tersebut berkaitan erat dengan kerajaan-kerajaan di Minangkabau, seperti tambang emas di Tanah Datar menunjang keberadaan kerajaan Pagaruyung. Pada tambang emas Salido di Desa Tambang dan Desa Salido Saribulan berhubungan erat dengan kerajaan Inderapura yang terletak di Pesisir Selatan, Sumatra Barat (Lindayanti, 1996, hlm.3). Penambangan emas tersebut dilakukan dengan cara tradisional oleh masyarakat. Pada tambang emas Salido tersebut di ambil alih oleh VOC pada abad ke-17 dan pada akhir abad ke-19 dikelola oleh Belanda (Rahim, Reni, 2011, hlm.38). Setelah mendengar keberhasilan eksplorasi emas di Palembang, pada tahun 1750, Panembahan Mempawah dan Sultan Sambas mengundang penambang emas asal Cina untuk menggarap emas di Kalimantan Barat, Tanah Eldorado. Mereka mewarisi teknik penambangan emas yang lebih efisien. Sebenarnya sebelum kedatangan mereka, komunitas Dayak dan Melayu telah mendulang emas di sejumlah kawasan. Menjelang akhir abad ke-18 telah tersebar empat puluhan lokasi tambang emas. Organisasi penambang emas dalam bentuk kongsi terdiri dari 500-800 karyawan yang dipimpin oleh dua pengawas, seorang tenaga pembukuan, seorang kasir, seorang penjaga took dan delapan supervisor selokan pertambangan. Dari tahun ke tahun, usaha penambangan emas di Mandor menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Kalimantan Barat (Chang, William, 2012).

Setengah abad setelah kedatangan penambangan emas asal Cina Selatan, Belanda mengeluarkan peraturan untuk mengontrol dan menguasai semua kegiatan pertambangan yang berbentuk kongsi. Kongsi-kongsi pertambangan harus dibubarkan, karena dianggap membahayakan kekuasaan Belanda. Setiap penambangan emas wajib membayar pajak dan membiayai administrasi pemerintah Belanda. Seorang Kapten Armada Belanda, Van Rees, melukiskan bahwa pada pertengahan abad ke-19 kekuatan ekonomi daerah Kalimantan Barat bersandar pada industri pertambangan emas. Waktu itu muncul dua model penambangan emas yaitu, pertama penambangan emas modal kongsi, yang menerapkan administrasi kongsi yang terdiri dari para penambang yang kuat dan sanggup bekerja

hingga Sembilan jam per hari, dan kedua penambangan emas modal perorangan, yang diorganisasikan oleh sekitar sepuluh hingga dua puluh lima pekerja (Chang, William, 2012). Pertambangan di Nusantara mulai dikembangkan menjelang akhir abad ke-19 ketika Belanda datang dan menjajah Indonesia. Perkembangan kegiatan penambangan tidak secepat sektor pertanian karena penjajah Belanda lebih memilih memprioritaskan sektor pertanian. Pada usaha pertambangan, Belanda menempatkan penduduk pribumi hanya sebagai buruh kasar, sedikit yang sempat menjadi mandor ataupun pengawas sehingga proses transfer pengetahuan dan teknologi tidak terjadi.

Pada tahun 1899 pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan Peraturan Pokok Pertambangan diatur dalam Indonesische Mijwet Tahun 1899 Staatsblad 241. Pada masa itu pertambangan-pertambangan besar seperti pertambangan Batubara di Ombilin dan pertambangan timah di Bangka dilakukan oleh Negara. Pada saat bersamaan, banyak bertumbuhan pertambangan rakyat. Tetapi belum banyak pengaturan terhadap panambang rakyat tersebut. Perijinan pertambangan rakyat diberikan oleh penguasa setempat dengan cakupan bahan galian seperti timah, emas dan intan (Santoso, Budi, 2012, hlm. 19). Kabupaten Sijunjung juga merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti terdapat banyak jenis mineral. Kabupaten Sijunjung disebut juga dengan sebutan Lansek Manih (Irrianti, Lucia, 2011). Di Kabupaten Sijunjung terdapat wilayah yang kaya akan hasil pertambangan, terutama batubara dan berbagai pertambangan mineral lainnya seperti emas, sirtu, dan tanah urug. Kegiatan ini dilakukan oleh individu dengan status kepemilikan tanah seperti pertambangan berupa milik sendiri, sewa dan termasuk wilayah sungai. Penambangan dengan status individu ini (berizin/tidak berizin) dilakukan di beberapa tempat dengan sistem tambang terbuka baik itu dilakukan di darat atau di sungai. Nagari Padang Laweh diketahui mempunyai kandungan emas semenjak zaman Belanda sekitar tahun 1930-an. Buktinya adalah adanya lubang atau tempat tambang emas di tengah hutan yang tidak terlalu jauh dari sungai kecil. Lubang tambang emas tersebut dilanjutkan atau digalih lagi oleh masyarakat sekitar tahun 1996-an. Ada sekitar 8 orang yang melakukan penggalian lubang tambang emas tersebut.

Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1998-an terjadi insiden yaitu 8 orang yang melakukan penambangan emas yang dilanjutkan dari bekas tambang emas zaman Belanda mengalami kecelakaan, mereka tertimbun di dalam lubang tambang emas tersebut. Karena adanya reruntuhan dari tanah atau tebing dari galian tersebut, sehingga menyebabkan 8 orang tersebut meninggal dunia. Setelah terjadinya insiden tersebut tambang emas tersebut diberhentikan dan tidak boleh dilanjutkan lagi agar tidak terjadi lagi insiden tersebut (wawancara dengan Bapak Jouharuddin, 26 April 2022). Beberapa tahun kemudian yaitu sekitar tahun 2008 adanya tambang emas yang dilakukan oleh masyarakat di sungai batang ombilin. Cara mereka melakukan penambangan emas di sungai sudah berbeda dengan tambang emas tradisional sebelumnya. Pada tahun 2008 ini orang yang pertama kali melakukan tambang emas dengan menggunakan *kapa* (kapal) tambang emas adalah orang dari luar daerah Sumatra Barat yaitu orang dari Kalimantan yang melakukan penambangan emas dengan menggunakan *kapa* di sungai dengan cara menyelam ke dasar

sungai. Mereka menyelam ke dasar sungai menggunakan alat bantuan pernapasan dari kompresor. Sehingga hingga saat ini masyarakat Nagari Padang Laweh masih bekerja tambang emas di sepanjang sungai batang Ombilin (wawancara dengan Bapak Jouharuddin, 26 April 2022). Orang Kalimantan yang merantau dan melakukan penambangan emas di Kabupaten Sijunjung, salah satunya di Nagari Padang Laweh, mereka berasal dari suku Melayu dan suku Dayak. Awal mula mereka mengetahui adanya emas di Kabupaten Sijunjung yaitu dari salah satu temannya yang suka merantau (wawancara dengan Idris, 19 Mei 2022).

### **Dinamika Pertambangan Emas**

Penambangan emas yang dilakukan di Nagari Padang Laweh di mulai pada tahun 2008 merupakan penambangan emas yang lebih maju, tidak menggunakan peralatan tradisional lagi.

#### **1. Tahun 2008-2013 : Pertambangan Emas Mulai Dilakukan di Sungai**

Pada tahun 2008 pertambangan emas mulai dilakukan di sepanjang sungai batang Ombilin. Pertambangan emas di sungai ini pertama kali dilakukan oleh orang Kalimantan Barat yang mana mereka merantau ke Sumatra Barat khususnya ke daerah Kabupaten Sijunjung untuk melakukan penambangan emas. Karena di Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi emas hampir di setiap kecamatannya salah satunya kecamatan Koto VII di Nagari Padang Laweh (wawancara dengan Bapak Jouharuddin, 26 April 2022). Cara penambangan emas pada tahun 2008 ini sudah lebih maju yang masyarakat melakukan penambangan emas menggunakan *kapa* dan menggunakan mesin dompeng. Pada *kapa* tersebut dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dan kebutuhan untuk melakukan penambangan emas yang dilakukan dengan cara menyelam. Pada *kapa* tersebut dilengkapi dengan kompresor (alat bantuan pernapasan untuk menyelam), spiral yang di ujungnya dikasih besi yang di runcingkan atau pekerja *kapa* menyebutnya dengan sebutan kepala babi. Spiral yang di ujungnya kepala babi inilah yang dibawa pekerja menyelam ke dasar sungai dan melubangi dasar sungai tersebut hingga menemukan tampin (tanah yang berwarna ke abu-abu dan agak ke hijauan), tampin tersebut di sedot hingga ke atas *kapa*. Sampai di atas *kapa*, galian yang di sedot tadi masuk melalui keong 4 dan mengalir dan dinanti dengan papan yang dilapisi dengan karpet atau disebut talang, sehingga di karpet tersebutlah emasnya nempel atau menyangkut disana (wawancara dengan Bapak imen, 31 Maret 2022).

Memasuki tahun 2009 emas semakin banyak ditemukan di sungai Batang Ombilin sehingga semakin banyak dan bertambahnya kapa-kapa penambang emas di Nagari Padang Laweh. Emas banyak ditemukan di Nagari Padang Laweh mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2012 dan *kapa-kapa* (kapal) pun banyak di sungai Batang Ombilin. Dimana ada yang mendapatkan emas banyak, disanalah *kapa-kapa* penambang emas berkumpul dan mencari emas dengan cara menyelam. Baik masyarakat Nagari Padang Laweh banyak yang bekerja sebagai penambang emas pada tahun tersebut dan bahkan orang-orang dari Kalimantan Barat pun semakin bertambah di daerah Nagari Padang Laweh (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022). Pada tahun 2008 hingga 2013 jumlah *kapa* penambang emas di

Nagari Padang Laweh sekitar 70 *kapa* (kapal), yang mana setiap 1 *kapa* tersebut berisi 6 orang pekerja, 2 orang tukang masak dan 4 orang lagi adalah penyelam yang dilakukan secara bergantian (wawancara dengan Bapak Joni, 31 Maret 2022).

## **2. Tahun 2014 : Tambang Emas Berhenti Beroperasi**

Pada tahun 2014 ini terjadinya larangan sementara bagi penambangan emas di Kabupaten Sijunjung, hal ini salah satunya dikarenakan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pengolahan Pertambangan Mineral dan Batubara yang diberlakukan pada tahun tersebut (Prasentia, Yodi, 2022, hlm. 162). Selain peraturan tersebut, adanya insiden atau kecelakaan yang terjadi pada kapa penambang emas yaitu adanya salah satu pekerja penambang emas yang melakukan penyelaman ke dasar sungai tertimbun atau ditimpah tampin, yang mengakibatkan penyelam tidak bisa naik ke atas dan slang pernapasan juga putus akibat tampin yang runtuh tersebut. Sehingga penyelam tersebut terjebak berjam-jam di dalam lubang atau dasar sungai dan akhirnya meninggal. Rekan kerja yang lainpun berusaha untuk menyelamatkan temannya yang tertimbun, namun karena membutuhkan waktu cukup lama untuk mengangkat runtuhan atau menyedot runtuhan sehingga teman yang tertimbun pun tidak tertolong. Pada kasus tersebut, dari pihak kepolisian pun memberhentikan penambangan emas di sungai batang Ombilin untuk sementara. Pihak punya lokasi dan pemilik kapa pun ikut terseret ke kepolisian untuk meminta pertanggung jawaban, karena pertambangan yang dilakukan adalah pertambangan ilegal tanpa adanya izin dari pemerintah atau pihak yang berwajib.

Masyarakat melakukan pertambangan di sungai batang Ombilin ini bisa dilakukan atau dilaksanakan ketika adanya persetujuan antara pihak pemilik lokasi atau sering disebut takur dengan pemilik kapa atau bos kapa. Pemberhentian aktivitas sementara penambang ini terjadi karena ada peraturan daerah Kabupaten Sijunjung, terjadinya kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh Penambang emas di darat dengan penggalian menggunakan mesin excavator (mesin PC) di Nagari tetangga seperti Nagari Palangki yang terdapat banyak penambangan darat. Sehingga juga berdampak pemberhentian sementara aktivitas penambangan emas di sungai batang ombilin yang menggunakan kapa dengan cara menyelam. Selanjutnya, tertimbunnya pekerja tambang emas di sungai batang Ombilin saat menyelam ke dasar sungai saat pencarian emas (wawancara dengan Bapak Kanin, 31 Maret 2022). Pada tahun ini memang sempat terjadinya pemberhentian aktivitas penambangan emas atau razia, namun ada juga beberapa mengikuti peraturan tersebut dan ada juga penambang emas di sungai bekerja secara diam-diam dengan bekerja sama antara bos dan terkadang ada juga penyogokan ke pihak polisi daerah secara diam-diam. Lokasi penambangan emas di sungai pun jaraknya dengan Ibu kota Kabupaten lumayan jauh, sehingga beberapa pihak dapat melakukan aktivitas penambangan emas di sungai batang Ombilin. Bagi yang menaati peraturan ada juga masyarakat Nagari Padang Laweh yang pergi bekerja ke daerah di luar Kabupaten Sijunjung yaitu ke Solok Selatan (wawancara dengan Bapak Solo, 14 Mei 2022).

## **3. Tahun 2015-2022 : Tambang Emas Beroperasi Lagi**



Akibat adanya Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 2 tahun 2014 dan untuk menghindari kecelakaan yang terjadi saat menyelam. Sehingga adanya ide baru penambang emas untuk mendapatkan emas ke dasar sungai yaitu dengan menggabungkan kayu panjang atau sering disebut stik ke kepala babi (besi runcing) untuk menyedot tampin/karangan/pasir yang terdapat emas. Pada tahun 2015 *kapa* tambang emas beroperasi lagi dengan cara baru walaupun tidak terlalu jauh beda dari penambangan emas yang dilakukan sebelumnya, tetapi setidaknya bisa mencegah tertimbunnya pekerja sebagai penyelam ke dasar sungai. Pada tahun ini *kapa* tambang emas tidak menggunakan mesin dompeng lagi tapi diganti dengan mesin oto (sebutan pekerja tambang emas) dan menggunakan keong 12. Selanjutnya Cara penggalian lubang tambang atau ke dasar sungai menggunakan kayu panjang yang dihubungkan dengan kepala babi atau besi yang di runcingkan yang terhubung juga dengan spiral. Pekerja menyelam ke dasar sungai dengan durasi sebentar atau beberapa menit untuk mengantarkan kepala babi yang terhubung dengan spiral dan stik (kayu panjang), lalu naik ke atas *kapa* lagi dan pekerja hanya mengoyang-goyangkan stik tadi sampai tembus ke tampin atau karangan yang ada emasnya (wawancara dengan Bapak Doni, 31 Maret 2022). Pada tahun 2015 ini pekerja nambang emas mulai berkurang dan emas yang di dapatkan pun tidak terlalu banyak seperti tahun-tahun sebelumnya, namun hingga tahun 2022 masih ada masyarakat Nagari Padang Laweh bekerja sebagai penambang emas walaupun emas tidak selalu banyak di dapatkan. Akan tetapi, masih membantu atau mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga penambang emas.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2022 jumlah *kapa* penambang emas yang bekerja di Nagari Padang Laweh mulai berkurang, yang mana pada tahun 2015 hingga tahun 2019 terdapat sekitar 30 *kapa* (kapal) tambang emas dengan pekerja 1 *kapa* masih 6 orang. Hal ini diakibatkan emas yang terdapat di sungai batang Ombilin mulai berkurang dan perantau dari Kalimantan juga banyak yang pulang kampung karena emas yang didapatkan di sungai batang Ombilin tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Dahulu pada tahun 2008 *kapa* penambang emas banyak terdapat di Nagari Padang Laweh pekerjanya juga banyak orang perantau dari Kalimantan. Sehingga ketika orang Kalimantan sudah kembali lagi ke daerahnya yang tinggal *kapa* yang pekerjanya masyarakat Nagari Padang Laweh. Masyarakat Nagari Padang Laweh tetap bertahan bekerja tambang emas di sungai batang Ombilin, walaupun emasnya tidak sebanyak tahun sebelumnya dan terkadang ada juga keberuntungan dapat emas yang lumayan banyak dan terkadang dapat emas yang kurang banyak seperti sebelumnya (wawancara dengan Bapak Jouharuddin, 14 Mei 2022). Pada tahun 2019 hingga tahun 2022 terdapat sekitar 18 *kapa* tambang emas dengan pekerja 1 *kapa* sebanyak 8 orang. Masyarakat Nagari Padang Laweh tetap bekerja sebagai penambang emas, karena bagi mereka menambang emas merupakan suatu pekerjaan yang lebih cepat mendapatkan pendapatan daripada bekerja sebagai petani karet. Walaupun emasnya tidak sebanyak tahun sebelumnya atau tahun-tahun awal mulai adanya penambangan emas di sungai batang Ombilin, setidaknya pendapatan mereka tetap lebih dari petani karet karena harga emas setiap tahunnya naik. Dengan keyakinan mereka bekerja sebagai penambang emas dengan tempat selalu berpindah-pindah di sepanjang

sungai batang Ombilin, mereka percaya pasti akan mendapatkan emas yang banyak (wawancara dengan Bapak Rio, 28 April 2022).

### **Perubahan Pendapatan Serta Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Emas**

Semenjak adanya tambang emas, masyarakat Nagari Padang Laweh yang bekerja sebagai petani karet dan petani sawah beralih bekerja sebagai penambang emas, walaupun tidak sepenuhnya mereka meninggalkan pekerjaannya sebagai petani karet dan petani sawah. Peluang pekerjaan merupakan keadaan yang menggambarkan adanya ketersediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang mencari pekerjaan. Sejak dahulu masyarakat Desa Rau-Rau menggantungkan perekonomiannya dalam bidang pertanian atau petani sawah, seperti panen padi sekali setiap enam bulan. Mayoritas masyarakat Desa Rau-Rau ini adalah petani. Namun semenjak terbukanya tambang emas masyarakat di Desa Rau-Rau memiliki peluang pekerjaan tambahan yaitu sebagai penambang emas (Ramlah, Batiar dan Bakri Yusuf, 2019, hlm. 958). Begitu juga pekerja tambang emas di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Sijunjung, pada umumnya sebelumnya bekerja sebagai petani karet, karena pola pikir mereka sudah berubah mengenai bagaimana cara mendapatkan uang dengan banyak dan secara cepat oleh karena itu mereka memilih bekerja sebagai penambang emas. Mereka merasakan perbedaan jauh dari penghasilan yang mereka dapatkan saat bekerja sebagai petani karet dengan bekerja sebagai penambang emas.

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pertambangan emas tentunya akan menambah penghasilan masyarakat setempat. Selain bertani, berkebun, buruh tani, masyarakat juga mencari penghasilan lewat pertambangan emas (Ramlah, Batiar dan Bakri Yusuf, 2019, hlm. 958). Pendapatan masyarakat Nagari Padang Laweh mulai membaik semenjak adanya penambangan emas yang mana disamping itu mereka juga tetap bekerja sebagai petani karet dan petani sawah. Pada pekerjaannya sebagai petani, mas anton memperoleh pendapatan tidak banyak hal ini dikarenakan hasil dari karet tadi dibagi dua dengan pemilik kebun karet. Sebelum bekerja sebagai penambang emas, mas Anton bekerja sebagai menderes karet orang lain. Walaupun harga karet pada tahun 2008 ini sedang naik, namun karena adanya tambang emas dengan pola pikir berubah untuk mendapat uang dengan cepat dan banyak. Pada tahun 2008 ini harga karet naik menjadi seharga Rp. 28.914 per kg pada bulan juli 2008. Pada tahun 2008 harga karet mencapai level tertinggi dan pada bulan November 2008 harga karet terus merosok menjadi Rp. 17.998 per kg. Dengan penurunan harga yang terus menerus terjadi hingga tahun 2022 ini harga karet yaitu Rp 9.300. Dibandingkan dengan harga emas mentah pada tahun 2008 ini seharga Rp. 600.000 satu emas mentah, yang mana tiap tahunnya harga emas naik terus hingga tahun 2022 seharga Rp. 1.800.000 satu emas mentah (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022).

Mas Anton mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil petani karet dengan bekerja sebagai penambang emas atau pemilik kapal emas berbeda sangat jauh. Pada saat ia bekerja sebagai petani karet pada tahun 2008 sekitar Rp. 500.000 per minggu, sementara bekerja sebagai penambang emas sejak tahun 2008 bisa memiliki pendapatan Rp.

1.050.000 per minggu dengan mendapatkan emas 1 hari sekitar 5 emas (satuan emas) bahkan bisa mendapatkan lebih dari itu dalam satu hari bekerja. Sebagai penambang emas mas Anton pernah mendapatkan emas terbanyak pada tahun 2010 yaitu sebanyak 385 emas (satuan emas) yang mana pada tahun tersebut harga emas seharga Rp. 1.000.000 per satu emas (satuan emas). Pada tahun tersebut ia sebagai penambang emas mendapatkan pendapatan Rp. 19.250.000 dalam waktu sehari. Pada tahun 2011 ia membeli atau bikin kapa tambang emas hingga saat ini tahun 2022, ia memiliki 3 kapa tambang emas. Bahkan ia mengatakan semenjak jadi bos atau pemilik kapa tambang emas pendapatannya bisa mencapai Rp. 30.000.000 hingga Rp. 50.000.000, itu tergantung dengan pendapatan kapanya dalam mencari emas (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022). Pada prinsipnya gaji yang diberikan pada pekerja/anggota jumlahnya sama. Semakin banyak emas yang didapatkan dalam tiap hari kerja, maka semakin tinggi pula gaji yang diperoleh pekerja tambang emas. Hasil pertambangan ini dibagi 3 hasil yaitu 40% untuk bos atau pemilik kapa, 30% untuk pekerja dan 30% untuk pemilik tanah. Jika dalam satu minggu mereka memperoleh 100 emas (satuan emas), maka pekerja/anggota mendapatkan 30 ameh/emas (satuan emas). Jika anggota dalam satu kapa sebanyak 8 orang, gaji yang mereka peroleh tiap orangnya Rp. 3.750.000 (30 emas x 1.000.000 (harga 1 emas) kemudian dibagi jumlah anggota 8 orang hasilnya 3.750.000) (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022).

**Tabel. 1 Pendapatan Rata-Rata Penambang Emas Tiap Minggu**

No	Tahun	Pendapatan per-minggu
1	2008-2015	Rp. 1.000.000
2	2015-2022	Rp. 1.500.000

Sumber: Berdasarkan wawancara dengan Mas Anton dan Uda Afrijon pada tanggal 29 Maret 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan pendapatan antara tahun 2008-2015 berkisar diantara Rp. 1.000.000 tiap minggunya, dalam satu bulan Rp. 4.000.000. Harga emas persatuannya pada tahun 2008-2015 saat itu adalah Rp. 600.000. Emas yang diperoleh tiap harinya bisa 3 hingga 5 emas dalam satu hari kerja bahkan bisa lebih dari itu dengan jumlah anggota sebanyak 6 orang. Tahun 2015-2020 pendapatan penambang naik karena harga emas juga naik, harga emas hingga tahun 2022 Rp. 1.800.000 persatuannya dan emas diperoleh tiap harinya bisa rata-rata 3-5 emas dalam sehari kerja bahkan bisa lebih dari itu, maka tiap penambang emas memperoleh Rp. 1.500.000 tiap minggunya. Itu semua jumlahnya hanya bila diratakan tiap minggu, bahkan pendapatan pekerja/anggota tambang emas ini bisa mencapai Rp. 3.000.000 hingga Rp. 10.000.000 per bulannya. Walaupun terkadang banyak emas yang didapatkan tidak pasti banyaknya, terkadang banyak dan terkadang sedikit. *Kapa* penambang emas juga selalu berpindah-pindah tempat untuk mencari atau mendapatkan emas (wawancara dengan Uda Afrijon, 1 April 2022).

Dari aktivitas penambangan emas yang dilakukan ini juga memiliki pengaruh/dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Padang Laweh. Berikut adalah dampak dari penambangan emas di Nagari Padang Laweh:

### **1. Di bidang Kehidupan Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, Soerjono, 2010, hlm. 51). Menurut Selo Somardjan, perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial. Perubahan tersebut akan mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk perubahan pada sistem nilai sosial, adat, sikap dan pola perilaku kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, setiap manusia selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan. Setiap manusia akan mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupannya baik itu bersifat lambat maupun cepat dapat pula berupa kemajuan dan kemunduran. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan seperti yang dikatakan oleh Gilin dan Gilin bahwa perubahan sosial tersebut sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, baik itu karena perubahan-perubahan geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, Soerjono, 2010, hlm. 263).

Berdasarkan penemuan penelitian diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi di Nagari Padang Laweh karena terjadinya perubahan dalam pekerjaan yaitu penambang emas. Sebelum banyaknya tambang emas, masyarakat Nagari Padang Laweh bekerja sebagai petani. Setelah adanya penambangan emas tahun 2008 di sungai Batang Ombilin banyak masyarakat yang beralih bekerja sebagai penambang emas. Pada setiap sore pekerja kapa tambang emas melakukan pemisahan pasir dengan karpet dan terakhir dilakukan pendulangan pasir yang bercampur emas, lalu di tampung oleh masyarakat sekitar yang mana lebih dominan pergi mendulang atau penampung pasir tersebut adalah kaum wanita, mulai dari wanita remaja hingga ibu-ibu (Pengamatan Penulis sebagai penampung pasir yang di dulang oleh anggota kapal tambang emas dari tahun 2010-2022). Dengan adanya pekerja dan berbaur dengan penampung pasir yang di dulang oleh pekerja *kapa* telah mengakibatkan perkawinan campuran antara masyarakat Nagari Padang Laweh dengan pendatang dari luar, seperti pernikahan dengan orang Kalimantan. Salah satunya adalah perkawinan bapak imul (berasal dari Kalimantan Barat) dengan Welly (warga Nagari Padang Laweh). Faktor ini dikarenakan pertemuan hampir tiap hari di lokasi penambangan emas yang mana Bapak imul sebagai pekerja tambang emas yang mendulang emas untuk memisahkan emas dan pasir dan Welly sebagai tukang tampung pasir yang di dulangnya (wawancara dengan Bapak Imul, 5 April 2022). Hubungan Sosial ini melalui perkawinan antara masyarakat Nagari Padang Laweh dengan pendatang yang menciptakan warna baru dalam kehidupan masyarakat tersebut (Prasentia, Yodi, 2022 hlm. 165).

## 2. Di Bidang Kehidupan Ekonomi

Dalam tujuan ekonomi sosial, ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan agar tujuan ekonomi dan sosial dapat dicapai secara bersamaan, yaitu distribusi pendapatan, kesempatan kerja dan bantuan bersasaran. Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan upaya peningkatan kesempatan kerja dan upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu, segala bentuk rintangan yang menghalangi akses masyarakat, terutama masyarakat miskin untuk ikut serta dalam pembangunan, pemanfaatan sumberdaya, dan lain-lain harus ditekan sekecil mungkin atau dihilangkan sama sekali (Siregar, Fachrudin Fahmy, 2009). Dengan adanya tambang emas telah memberikan sumbangan ekonomi terhadap masyarakat Nagari Padang Laweh, yaitu menajdi alternatif disaat bekerja sebagai petani tidak menguntungkan. Tambang emas membuka kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar yang mana dengan pendidikan terakhirnya masyarakat tidak bisa mencari pekerjaan yang lebih baik selain jadi petani. Sejak adanya tambang emas ini menjadikan tambang emas pilihan ekonomi sementara bagi warga yang tidak mempunyai keahlian bekerja di bidang lain (wawancara dengan bapak imen, 31 Maret 2022).

Semenjak adanya tambang emas di Nagari Padang Laweh kehidupan ekonomi penambang juga mulai mengalami perubahan. Walaupun perubahan ekonomi penambang emas tidak selalu lancar, namun sudah menunjukkan perubahan kearah peningkatan. Seperti mas Anton, sebelum menambang emas ia bekerja sebagai petani karet. Sejak bekerja sebagai penambang emas dan beberapa tahun kemudian menjadi bos atau pemilik kapa tambang emas, berangsur-angsur kehidupan ekonominya semakin membaik. Hal itu dibuktikan dengan barang yang ia miliki, seperti ada 2 mobil, 2 motor, renovasi rumah dan perlengkapan rumah tangga lainnya (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022). Bekerja sebagai penambang emas memang tidak selalu menguntungkan bagi masyarakat Nagari Padang Laweh. Namun setidaknya dengan adanya tambang emas sudah memberikan perubahan baik di bidang ekonominya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Salah satu penambang emas sekaligus pemilik kapa tambang emas yang berhasil adalah mas Anton. Keberhasilan yang ia dapatkan tidak terlepas dari kerja keras dan usahanya selama kurang lebih lima belas tahun. Hingga saat ini mas Anton sudah memiliki 4 kapa tambang emas (wawancara dengan Mas Anton, 29 Maret 2022).

Menurut Mas Anton, bekerja sebagai penambang emas bisa membuat seseorang kaya, karena emas paling bertahan nilainya saat terjadi inflasi. Menurutnya manajemen yang benar dan kejujuran juga bisa mengantarkan seseorang menjadi kaya. Hingga saat ini mas Anton masih bertahan sebagai pemilik kapa tambang emas. Penambangan emas juga merupakan sebagai mata pencaharian masyarakat Nagari Padang Laweh yang telah membawa perubahan dalam kehidupan ekonomi. Uda Afrijon juga mengatakan kehidupan ekonominya berubah semenjak bekerja sebagai penambang emas dari tahun 2008 hingga saat ini tahun 2022. Dengan bekerja sebagai penambang emas, ia bisa membangun rumah untuk keluarga kecilnya yang bisa dikatakan layak dan bagus, memiliki 2 motor dan membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik (wawancara dengan Uda Afrijon, 1 April 2022).

### **3. Gaya Hidup**

Bagi masyarakat Nagari Padang Laweh yang menggantungkan kehidupannya dari menambang, pendapatan mereka ditentukan dengan banyaknya penemuan emas dan harga emas. Penambang akan membeli barang yang menurut mereka terkesan mewah, seperti mobil, motor, perhiasan emas dan perlengkapan rumah tangga lainnya (wawancara dengan Uda Afrijon 1 April 2022). Gaya hidup yang lain dari pemilik tambang emas adalah memiliki uang yang cukup dan memiliki modal lagi untuk menambah kapa penambang emas (wawancara dengan mas Anton, 29 Maret 2022).

### **KESIMPULAN**

Dengan adanya tambang emas di Nagari Padang Laweh memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakatnya. Tambang emas memberikan pengaruh atau dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Padang Laweh. Sebelumnya masyarakat bekerja sebagai petani, dengan adanya tambang emas yang mengubah pola pikir masyarakat untuk mendapatkan uang yang banyak dan cepat, mereka beralih bekerja sebagai penambang emas. Walaupun banyak resiko nyawa yang menjadi taruhan saat melakukan penambangan emas. Namun karena keinginan untuk meningkatkan pendapatannya mereka rela bekerja keras demi mensejahterakan dan mencukupi kehidupan sehari-hari keluarganya. Dengan adanya pendapatan yang meningkat masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas juga dapat memenuhi gaya hidup mereka, membeli yang mereka mampu sesuai dengan hasil dari pendapatannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsip dari Kantor Wali Nagari Padang Laweh 2020

Gottschalk, Louis. 1975. "Understanding History: A Primer of Historical Method", a.b, Nugroho Notosusanto, Mengerti Sejarah, Jakarta: Universitas Indonesia Pres

Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta

Azmi, Ulul. 2016. Tambang Emas di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun 1970-2013. Universitas Andalas

Chang, William. 2012. Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat. Stie Widya Dharma, Pontianak. Masyarakat Indonesia, Vol. 38, No.1, Juni 2012

Dondo, Sri Mela dkk. 2021. Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas di Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Administrasi Publik No 7, Vol 101

Farlan, Edi dkk. 2016 Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian No.1, Vol.1, hlm. 392-336

Irrianti, Lucia. 2011. Dampak Penambangan Emas Terhadap Stratifikasi dan Mobilitas di Kenagarian Koto Tuo, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Hlm. 2

- Kharawita, Yeni. Penambangan emas rakyat di Desa Tambang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 1988-1995 (UNAND: 1997). Skripsi. Hlm. 2
- Melta Ardila, dkk. 2013. Dari Petani ke Penambang: Perubahan Sosial Ekonomi di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung. STKIP PGRI Sumatra Barat. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol. 2, No.1, Januari-Juni
- Norisa, Triyana Indah dan Ikhwan. 2019. Dinamika Sosial dan Ekonomi Pekerja Tambang Emas Pasca Ditutupnya Tambang Emas Ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung. Culture & Society: Journal of Anthropological Research 1(1), 84-89
- Prasentia, Yodi. 2022. Dinamika Pertambangan Emas di Kenagarian Muaro Bodi Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung Tahun 2000-2017. Jurnal. UNP. Vol. 1. No. 1
- Rahim, Reni. 2011. Pertambangan Emas Rakyat di Desa Kampung Baru (Sijunjung) Tahun 1990-2005 Studi Sejarah Sosial Ekonomi. Skripsi. UNP
- Ramlah, Batiar dan Bakri Yusuf. 2019. Dampak Keberadaan Tambang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (Studi di Desa Rau-Rau, Kecamatan Rarowatu, Kabupaten Bombana). Neo societal, Vol. 4, No.4, Oktober
- Santoso, Budi. 2018. Penegakan Hukum Terhadap Penambangan Emas Tanpa Izin Berdasarkan PERDA No. 3 Tahun 2012 di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat. Skripsi. Hlm. 20
- Siregar, Fachrudin Fahmy. 2009. Analisis Dampak Penambangan Emas terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Tapanuli Selatan. Skripsi. Universitas Sumatra Utara
- Susanti, Yuni. 2008. Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Wawancara Bapak Syafril tokoh masyarakat, 22 Januari 2022
- Wawancara Uda Afrijon pekerja tambang emas, 22 Januari 2022 dan 1 April 2022
- Wawancara dengan Mas Anton atau bos kapal tambang emas pada tanggal 11 Februari 2022 dan 29 Maret 2022
- Wawancara dengan bapak Joni, bapak imen, bapak Kanin, dan bapak Doni pada tanggal 31 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak imul, 5 April 2022
- Wawancara dengan Bapak Jouharuddin 26 April 2022 dan 14 Mei 2022

Wawancara dengan bapak Rio pada tanggal 28 April 2022

Wawancara dengan bapak Solo (Pekerja tambang emas), 14 Mei 2022

Wawancara dengan bapak Idris (Pekerja tambang emas), 19 Mei 2022